

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pancasila merupakan dasar dan ideologi negara yang mengarahkan pola pikir, perilaku, serta tindakan bagi seluruh bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial, dianggap sebagai landasan utama untuk menciptakan watak nasional yang moderat serta menepis berbagai paham ekstrem yang ditinggalkan oleh para perintis bangsa dahulu (Rahmat & Suparjana, 2023). Di dunia kampus, tempat perguruan tinggi sebagai institusi pembelajaran wajib menumbuhkan wawasan tentang nilai-nilai Pancasila, ini semakin krusial sebab mahasiswa merupakan golongan yang tengah menjalani tahap pencarian jati diri dan rentan terpengaruh oleh bermacam-macam arus ideologi (Pakpahan et al., 2021)

Namun kondisi ideologis di era digital memperlihatkan dinamika yang semakin kompleks. Kemajuan teknologi informasi dan media sosial membuka ruang baru bagi penyebaran paham radikal. Sejumlah laporan dan temuan di tingkat nasional menunjukkan bahwa kelompok radikal memanfaatkan platform digital sebagai sarana utama dalam menyebarkan propaganda, narasi intoleransi, politisasi agama, hingga proses rekrutmen. Media sosial beroperasi melalui mekanisme algoritma yang menampilkan konten berdasarkan tingkat keterlibatan pengguna, sehingga mahasiswa berpotensi terpapar konten radikal secara berulang tanpa disadari (Hully et al., 2024).

Secara nasional, sejumlah lembaga, termasuk Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan kelompok usia yang paling rentan terhadap paparan paham radikal dan intoleran. Kerentanan tersebut tidak selalu diwujudkan dalam bentuk tindakan kekerasan, tetapi dapat muncul melalui eksklusivisme identitas hingga penerimaan pasif terhadap narasi ekstrem di ruang digital. Artinya, radikalisme tidak harus muncul sebagai kasus

nyata di tingkat kampus untuk menjadi persoalan penting, melainkan cukup melalui peningkatan potensi dan kerentanan generasi muda. Oleh karena itu, urgensi penelitian ini menjadi relevan dan beralasan (Wardah, 2022).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk pada kalangan mahasiswa. Kemudahan akses internet dan media sosial memungkinkan setiap individu memperoleh berbagai informasi secara cepat tanpa batas ruang dan waktu. Namun, di balik kemudahan tersebut, perkembangan teknologi digital juga memunculkan berbagai tantangan baru, salah satunya adalah penyebaran paham radikalisme melalui media digital. Konten bermuatan provokasi, intoleransi, ujaran kebencian, hingga ideologi ekstrem dapat dengan mudah tersebar melalui platform media sosial dan berpotensi memengaruhi pola pikir generasi muda, khususnya mahasiswa sebagai kelompok yang aktif menggunakan teknologi digital.

Mahasiswa merupakan kelompok intelektual muda yang memiliki posisi penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan sosial yang memiliki sikap kritis, terbuka, dan menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan. Akan tetapi, perkembangan arus informasi yang tidak terkontrol dapat menjadi ancaman apabila mahasiswa tidak memiliki kemampuan dalam menyaring informasi secara bijak. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa menjadi salah satu kelompok yang rentan terhadap hubungan ideologi radikal yang berkembang melalui media sosial maupun lingkungan digital lainnya. Mahasiswa merupakan kelompok intelektual muda yang berperan sebagai agen perubahan, penjaga nilai, kekuatan moral, dan kontrol sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Jannah & Sulianti, 2021).

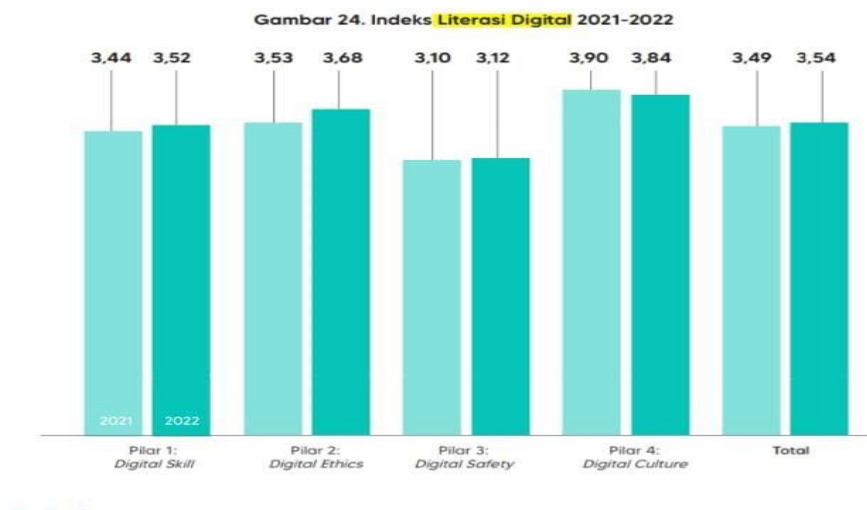
Radikalisme pada dasarnya merupakan paham yang menginginkan perubahan secara ekstrem dengan cara-cara yang bertentangan dengan nilai demokrasi, toleransi, dan kemanusiaan. Dalam konteks kehidupan berbangsa di Indonesia, radikalisme menjadi ancaman serius karena dapat mengganggu persatuan nasional, kehidupan demokrasi, serta nilai keberagaman yang telah menjadi identitas bangsa Indonesia. Penyebaran paham radikal di era digital tidak hanya dilakukan melalui organisasi tertentu, tetapi juga melalui penyebaran narasi, propaganda, dan konten

digital yang dikemas secara menarik sehingga mudah diterima oleh kalangan generasi muda.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, nilai-nilai Pancasila memiliki peranan penting sebagai dasar ideologi bangsa sekaligus pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial yang terkandung dalam Pancasila dapat menjadi landasan moral dalam membentuk sikap mahasiswa agar mampu menolak segala bentuk paham radikalisme. Pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai Pancasila diharapkan mampu membentuk pola pikir yang moderat, toleran, serta menghargai perbedaan di tengah kehidupan masyarakat yang majemuk.

Selain itu, penguatan pemahaman nilai pancasila pada mahasiswa juga penting dalam membangun kesadaran kebangsaan di era digital. Mahasiswa yang memiliki pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila cenderung lebih mampu bersikap kritis terhadap berbagai informasi yang diterima melalui media sosial. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh propaganda yang mengandung unsur intoleransi maupun kekerasan, karena telah memiliki dasar pemikiran yang berorientasi pada nilai persatuan dan kemanusiaan.

Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan kelompok generasi muda yang aktivitas kesehariannya tidak terlepas dari ruang digital. Proses pembelajaran, dinamika organisasi kemahasiswaan, hingga pertukaran gagasan keagamaan dan politik kini banyak berlangsung melalui berbagai platform digital. Intensitas interaksi ini membawa konsekuensi berupa meningkatnya paparan terhadap fenomena digital seperti polarisasi opini di media sosial, maraknya ujaran kebencian, serta beredarnya konten keagamaan yang cenderung eksklusif dan simplifikatif. Situasi tersebut berpotensi melemahkan daya kritis mahasiswa dan meningkatkan kerentanan terhadap narasi radikal yang dikemas secara persuasif di ruang digital. Aktivitas mahasiswa di lingkungan FIS UNJ saat ini tidak terlepas dari penggunaan media sosial sebagai sarana interaksi dan representasi diri di ruang digital (Aisyah dkk, 2022).



Gambar 1.1 Hasil indeks literasi

Sumber: Status Literasi Digitl di INDONESIA 2022 KOMINFO

Radikalisme pada masa kini tidak hanya muncul dalam bentuk tindakan kekerasan, tetapi juga berkembang melalui sikap dan cara pandang yang terbentuk dari paparan informasi di ruang digital. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan penyebaran ideologi radikal dilakukan secara lebih luas melalui internet dan media sosial (Weimann, 2014). Di sisi lain, hasil Survei Indeks Literasi Digital Indonesia menunjukkan bahwa tingkat literasi digital masyarakat Indonesia masih berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan masih adanya tantangan dalam kemampuan masyarakat untuk memilah dan mengevaluasi informasi digital secara kritis (Kominfo & Katadata Insight Center, 2023). Kondisi tersebut menjadi relevan dalam konteks mahasiswa sebagai kelompok generasi muda yang aktif mengakses media digital sehingga berpotensi terpapar narasi intoleran apabila tidak memiliki landasan nilai yang kuat. Dalam hal ini, nilai-nilai Pancasila berperan sebagai dasar ideologis bangsa yang menekankan prinsip toleransi, kemanusiaan, dan persatuan sebagai upaya pencegahan radikalisme (Widiatmaka dkk. 2023). Namun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak membahas hubungan Pancasila dan radikalisme secara konseptual, sehingga masih diperlukan penelitian kuantitatif yang menguji secara empiris hubungan pemahaman nilai pancasila terhadap sikap anti-radikalisme mahasiswa.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki komitmen dalam penguatan nilai-nilai kebangsaan, moderasi, dan bela negara yang tercermin melalui berbagai program kelembagaan, salah satunya melalui Griya Moderasi Beragama dan Bela Negara (GMBBN). Keberadaan

program tersebut menunjukkan upaya institusional dalam membangun karakter mahasiswa yang moderat, toleran, dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Namun demikian, berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara pemahaman nilai pancasila dengan sikap anti-radikalisme pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tingkat pemahaman nilai pancasila dan hubungannya dengan sikap anti-radikalisme mahasiswa di tengah tantangan perkembangan teknologi informasi dan arus komunikasi digital yang semakin kompleks

Penelitian mengenai radikalisme di kalangan mahasiswa telah banyak dilakukan, baik dalam konteks pendidikan, media sosial, maupun moderasi beragama. Akan tetapi, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada kajian konseptual atau deskriptif mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila dan upaya pencegahan radikalisme. Sementara itu, penelitian yang menguji secara kuantitatif hubungan antara pemahaman nilai pancasila dengan sikap antiradikalisme pada mahasiswa masih relatif terbatas, khususnya pada mahasiswa PPKn FISH UNJ. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian Pendidikan Pancasila serta menjadi bahan pertimbangan dalam penguatan karakter kebangsaan dan pencegahan radikalisme di lingkungan perguruan tinggi.

Kekosongan data tersebut menunjukkan pentingnya penelitian yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi mampu memberikan gambaran faktual sebagai dasar evaluasi dan penguatan kebijakan kampus. Penelitian mengenai radikalisme mahasiswa di Indonesia telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih bersifat kualitatif dan hanya membahas aspek normatif seperti pentingnya penanaman nilai Pancasila atau bahaya paparan konten ekstrem di media sosial. Belum banyak studi yang secara empiris menguji hubungan antara pemahaman nilai pancasila dan sikap anti-radikalisme mahasiswa, terutama dalam konteks era digital yang meningkatkan peluang paparan ideologi ekstrem. Selain itu, literasi digital yang menjadi faktor penting dalam memfilter informasi radikal jarang dimasukkan belum banyak studi yang menguji hubungan ini secara empiris. Hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengukur hubungan tersebut pada mahasiswa

Universitas Negeri Jakarta. Dalam mengkaji hubungan antara pemahaman nilai pancasila dan sikap anti-radikalisme mahasiswa dalam era digital, sehingga dengan hal tersebut terdapat hal yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan bukti dan fenomena tersebut tersebut maka dengan hal ini menjadi celah dalam peneliti untuk tertarik dalam melakukan sebuah kajian kuantitatif yang mengkaji hubungan antara Pancasila sebagai variabel X dan anti-radikalisme sebagai variabel Y yang mana dengan hal ini peneliti ingin melihat hubungan pemahaman Pancasila terhadap anti-radikalisme secara lebih objektif dengan judul **Hubungan Pemahaman nilai pancasila Dengan Sikap Anti-Radikalisme Mahasiswa UNJ Dalam Era Digital (Studi Kuantitatif pada Mahasiswa Aktif PPKN FISH UNJ Angkatan 2022 dan 2023).**

Penelitian ini merupakan upaya dalam pengembangan keilmuan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terutama pada bidang PPKN akademik (*civic education*) di perguruan tinggi, dikarenakan penelitian ini mengkaji hubungan Pancasila dalam sikap anti-radikalisme dalam dunia digital.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana tingkat pemahaman sikap mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?
2. Bagaimana sikap anti-radikalisme mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam menghadapi arus informasi dan ideologi di ruang digital?
3. Apakah pemahaman nilai pancasila memiliki hubungan terhadap sikap anti-radikalisme mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa PPKn FISH Universitas Negeri Jakarta yang aktif pada angkatan 2022 dan 2023.
2. Penelitian ini membatasi kajian pada sikap mahasiswa terhadap nilai-nilai Sila Kedua Pancasila, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, yang meliputi penghormatan terhadap martabat manusia, penghargaan terhadap hak asasi manusia, penolakan terhadap kekerasan, sikap adil, serta toleransi terhadap perbedaan. Penelitian tidak membahas implementasi nilai sila kedua dalam program atau

kegiatan tertentu, melainkan berfokus pada sikap mahasiswa sebagaimana diukur melalui instrumen penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa masalah-masalah yang ada dan mungkin akan timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan pemahaman nilai pancasila dengan sikap anti radikalisme dalam era digital mahasiswa PPKn UNJ angkatan 2022 dan 2023?

E. Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan hasil analisis hubungan pemahaman nilai pancasila terhadap sikap anti-radikalisme.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Menambah literatur kuantitatif mengenai hubungan nilai Pancasila, dan perilaku anti-radikalisme.

Menguatkan konsep internalisasi nilai dalam konteks era digital.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mahasiswa, penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya nilai Pancasila meningkatkan sikap anti-radikalisme sehingga dengan ini dapat mencegah radikalisme terhadap mahasiswa.
- b. Untuk Pendidik PPKn, hasil penelitian ini untuk evaluasi dalam perbaikan kurikulum Pendidikan Pancasila dalam mencegah radikalisme.
- c. Untuk masyarakat. Penelitian ini dapat mendorong masyarakat umum meningkatkan rasa saling menjaga dan menyebarkan nilai Pancasila untuk mencegah radikalisme.